LAPORAN AKHIR

PROGRAM KREAVITAS MAHASISWA

USAHA TERNAK ITIK PETELUR SECARA INTENSIF
UNTUK MENINGKATKAN GIZI DAN EKONOMI MAHASISWA

Bidang Kegiatan:

PKM KEWIRAUSAHAAN

Oleh:

M Yusuf Pulungan	A34403065	(2003)
Arkanuddin Siregar	A24070150	(2007)
Rizky Lainatussifa	A24070143	(2007)
Leonardi Pane	D24052398	(2005)
Dedi Syahputra Siregar	G34050337	(2005)

INSTITUT PERTANIAN BOGOR

Dibiayai oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi

Departemen Pendidikan Nasional

Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah

Program Kreativitas Mahasiswa

Nomor 001/SP2H/PKM/DP2M/II/2008 tanggal 26 Februari 2008

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN KEMAJUAN PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA

1. Judul Kegiatan : Usaha Ternak Itik Petelur Secara Intensif Untuk Meningkatkan Gizi dan Ekonomi Mahasisw
2. Bidang Kegiatan : PKMK
3. Bidang Ilmu : Pertanian
4. Ketua Pelaksana Kegiatan
   a. Nama Lengkap : Muhammad Yusuf Pulungan
   b. NIM : A34403065
   c. Departemen : Agronomi dan Hortikultura
   d. Universitas : INSTITUT PERTANIAN BOGOR
   e. Alamat Rumah/HP : Kp. Cipaok Rt/Rw 08/04, Desa Cileungsi, Kec. Ciawi
   Kab. Bogor Jawa Barat
   f. Alamat e-mail : indonesia_my@yahoo.com
5. Anggota Pelaksana Kegiatan : 4 orang
6. Dosen Pendamping
   a. Nama Lengkap dan Gelar : Dr.Ir. Yudiwanti, MS
   b. NIP : 131803645
   c. Alamat Rumah : Jl. Poras 17 Kp. Sela Kopi Rt. 04/08 Bogor/(0251)346224
7. Biaya kegiatan Total
   Dikti : Rp. 5.240.000,00
   Sumber Dana Lain : Rp. 1.395.000,00
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : 6 bulan

Bogor, 2 Juli 2008

Menyetujui
Ketua Departemen
Agronomi dan Hortikultura

(Prof. Dr. Ir. Bambang S. Purwoko, MSc)
NIP. 131 404 220

Ketua Pelaksana Kegiatan

(M. Yusuf Pulungan)
NIM. A34403065

Wakil Rektor Bidang Akademik
dan Kemahasiswaan,

(Prof. Dr. Ir. Yonny Koesmaryono, MS)
NIP. 131 473 999

Dosen Pendamping

(Dr. Ir. Yudiwanti, MS.)
NIP. 131 803 645

Abstrak

Telur merupakan hasil ternak yang mempunyai andil besar dalam mengatasi masalah gizi yang terjadi di masyarakat. Telur itik memiliki beberapa kelebihan dibandingkan telur ayam ras. Bobot dan ukuran telur itik rata-rata lebih besar dibandingkan dengan telur ayam. Kandungan gizinya juga lebih banyak dibandingkan telur ayam ras. Kegiatan PKM Kewirausahaan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan jiwa berwirausaha mahasiswa, meningkatkan kualitas gizi masyarakat, dan pemanfaatan hasil limbah pertanian dan agroindustri sebagai pakan ternak itik petelur.

Hasil survei menunjukkan bahwa peluang keberhasilan ternak itik di daerah Bogor cukup besar. Potensi pasar sangat potensial terutama di daerah kampus IPB Dramaga, Merdeka, dan Warung Jambu. Daerah-daerah tersebut banyak pengusaha makanan yang memerlukan telur itik. Pesaing di Bogor sangat kecil, sangat jarang ditemukan peternak itik.

Kegiatan PKM dilaksanakan di desa Cileungsi kecamatan Ciawi Bogor selama enam bulan. Pemeliharaan itik dilakukan dengan metode ternak itik secara intensif. Pakan yang digunakan adalah campuran dedak, keong mas, dan pakan komersial (layer) dengan perbandingan 5:1:1. Kegiatan promosi dan pemasaran tidak dapat dilakukan karena itik belum bertelur. Telah dilakukan upaya seperti pemberian pakan komersial.

Kata kunci: itik, telur itik, gizi, intensif

KATA PENGANTAR

Laporan Akhir Program Kreativitas Mahasiswa ini dibuat untuk melengkapi laporan sebelumnya. Laporan ini juga bertujuan untuk memberikan informasi pelaksanaan kegiatan PKM yang didanai DIKTI. Informasi yang diberikan berisi mengenai latar belakang, tujuan, metode, dan hasil pembahasan yang kami lakukan selama kegiatan ini serta kesimpulan yang kami dapat.

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi kami sendiri karena pengetahuan dan wawasan kami khususnya bidang wirausaha bertambah luas. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih kepada DIKTI atas kesempatan yang diberikan kepada kami untuk berpartisipasi dalam kegiatan PKM ini. Kegiatan ini sangat positif sehingga perlu ditingkatkan.

Demikian pengantar yang dapat kami sampaikan, semoga kegiatan ini terus berkemban dan mendapat dukungan dari semua pihak.

Hormat kami

Bogor, Juli 2008

Penulis

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Telur merupakan hasil ternak yang mempunyai andil besar dalam mengatasi masalah gizi yang terjadi di masyarakat. Hal ini dimungkinkan karena telur sarat akan zat gizi yang diperlukan untuk kehidupan yang sehat. Zat-zat gizi yang ada pada telur sangat mudah dicerna dan dimanfaatkan oleh tubuh. Itulah sebabnya telur sangat dianjurkan untuk dikonsumsi oleh anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan, ibu hamil dan menyusui, orang yang sedang sakit atau dalam proses penyembuhan, serta para lansia (lanjut usia). Dengan kata lain, telur cocok untuk semua kelompok umur dari segala lapisan masyarakat.

Telur yang dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia umumnya berasal dari unggas yang diternakkan. Jenis yang paling banyak dikonsumsi adalah telur ayam, itik (bebek), dan puyuh. Telur penyu, kalkun, angsa, merpati, dan telur unggas peliharaan lainnya belum maksimal dimanfaatkan karena produksinya sedikit. Telur itik memiliki beberapa kelebihan dibandingkan telur ayam ras. Bobot dan ukuran telur itik rata-rata lebih besar dibandingkan dengan telur ayam. Kandungan gizinya juga lebih banyak dibandingkan telur ayam ras.

Telur itik mengandung protein lebih banyak pada bagian kuning telur (17%), bagian putihnya terdiri dari ovalbumin (putih telur) dan ovavitelin (kuning telur). Protein telur mengandung semua asam amino esensial yang dibutuhkan tubuh untuk hidup sehat. Jumlah dan komposisi asam aminonya sangat lengkap dan berimbang, sehingga hampir seluruh bagiannya dapat digunakan untuk pertumbuhan maupun penggantian sel-sel yang rusak. Hampir semua lemak dalam sebutir telur itik terdapat pada bagian kuningnya, mencapai 35%, sedangkan di bagian putihnya tidak ada sama sekali. lemak pada telur terdiri dari trigliserida (lemak netral), fosfolipida (umumnya berupa lesitin), dan kolesterol. Fungsi trigliserida dan fosfolipida bagi tubuh adalah sebagai sumber energi, satu gram lemak menghasilkan 9 kilo kalori energi. Lemak dalam telur berbentuk emulsi (bergabung dengan air), sehingga menjadi lebih mudah dicerna.

Tabel 1. Nilai Gizi Telur Itik dan Telur Ayam Per 100 Gram Telur

Zat Gizi	**Telur**	
	Itik	**Ayam**
Kalori (kkal)	163	189
Lemak (g)	14,3	11,5
Protein (g)	13,1	12,8
Kalsium (mg)	56	54
Besi (mg)	2,8	2,7
Vit. A (SI)	1230	900

Sumber: Departemen Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia

Secara internasional ternak itik terpusat di negara-negara Amerika utara, Amerika Selatan, Asia, Filipina, Malaysia, Inggris, Perancis (negara yang mempunyai musim tropis dan subtropis). Sedangkan di Indonesia ternak itik terpusatkan di daerah pulau Jawa (Tegal, Brebes dan Mojosari), Kalimantan (Kecamatan Alabio, Kabupaten Amuntai) dan Bali serta Lombok.

Klasifikasi (penggolongan) itik, menurut tipenya dikelompokkan dalam tiga golongan, yaitu itik petelur, itik pedaging, dan itik ornamental (itik kesayangan/hobi). Jenis bibit unggul yang diternakkan, khususnya di Indonesia, ialah jenis itik petelur seperti itik tegal, itik khaki campbell, itik alabio, itik mojosari, itik bali, itik CV 2000-INA dan itik-itik petelur unggul lainnya yang merupakan produk dari BPT (Balai Penelitian Ternak) Ciawi, Bogor.

Di Indonesia, ternak itik merupakan ternak unggas penghasil telur yang cukup potensial disamping ayam. Kelebihan dari ternak ini adalah lebih tahan penyakit dibandingkan dengan ayam ras sehingga pemeliharaannya mudah dan tidak banyak mengandung resiko.

Tabel 2. Total Produksi Telur Itik di Indonesia

Tahun	2002	2003	2004	2005	2006
Produksi (ton)	169,651	185,037	194,003	194,959	201,703

Sumber : Direktorat Jenderal Peternakan

Pemeliharaan itik di daerah pedesaan secara umumnya dilakukan secara tradisional atau dengan digembala. Cara ini memang sangat menunjang konsep pengendalian hama pertanian secara terpadu. Itik umumnya mencari makan di permukaan sawah dan sekitar batang/rumpun pada batang padi. Namun sejak penggunaan obat-obatan pembasmi hama pertanian makin intensif dan adakalanya dosisnya berlebihan, kasus keracunan itik sering menimbulkan konflik sosial. Pemeliharaan itik secara tradisional makin mengandung resiko besar.

Sekarang ini telah dikenal suatu metode ternak itik yang lain, yaitu metode ternak itik secara intensif. Itik tidak lagi digembalakan di sawah untuk mencari makan sendiri, tetapi pakan dan minum disediakan dalam kandang. Air untuk berenang-renang tidak disediakan sehingga itik hanya memanfaatkan energinya untuk produksi telur.

Keuntungan pemeliharaan itik secara intensif adalah produktivitas telur lebih tinggi, kesehatan dan keselamatan itik lebih terjamin. Produksi telur itik yang dipelihara dengan cara digembalakan rata-rata 124 butir/ekor/tahun, sedangkan dengan sistem pemeliharaan intensif telurnya dapat mencapai lebih dari 200 butir/ekor/tahun. Dengan kata lain, itik yang dikandangkan mampu menghasilkan telur yang lebih banyak dengan produksi yang lebih stabil dan lebih baik mutunya dari pada yang digembalakan.

Pertimbangan ekonomis lainnya untuk memelihara itik secara intensif adalah dapat menghemat tenaga. Seorang peternak dalam sistem penggembalaan hanya mampu merawat paling banyak 100 ekor itik, sedangkan dengan cara dikandangkan mampu merawat 600-1000 ekor itik sekaligus, dengan demikian biaya tenaga kerja lebih sedikit dan usaha ini cocok dijadikan usaha keluarga.

Kelemahan metode ini adalah bahwa pakan harus disediakan dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan ternak secara kontinu. Oleh sebab itu biaya pakan yang dikeluarkan dapat mencapai 80% dari seluruh biaya yang diperlukan untuk pemeliharaan ternak. Apabila biaya pakan dapat ditekan serendah mungkin tanpa berpengaruh negatif terhadap produksi dan performan, maka usaha ternak tersebut dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Limbah pertanian dan agroindustri yang tersedia secara lokal dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif campuran pakan itik petelur. Selain limbah tersebut relatif murah dan mudah didapat, juga mempunyai kandungan gizi yang baik. Formulasi pakan dari limbah pertanian dan agroindustri yang disarankan adalah dedak (bekatul) 45%, nasi kering 40%, konsentrat komersial 14%, dan tepung kapur 1%. Formulasi ini diharapkan dapat menekan biaya untuk pakan sehingga ternak itik petelur lebih efisien.

2. Perumusan Masalah

1. Kebutuhan gizi masyarakat yang meningkat untuk mencapai hidup yang lebih sehat.
2. Telur itik memiliki kandungan gizi yang lengkap untuk menunjang pertumbuhan.
3. Telur itik dapat dikonsumsi semua golongan umur dan semua kalangan serta digemari masyarakat Indonesia.
4. Model peternakan intensif yang membutuhkan biaya yang besar untuk pakan dapat ditekan dengan pemanfaatan limbah pertanian dan agroindusti.

3. Tujuan Program

1. Meningkatkan kreativitas dan jiwa berwirausaha mahasiswa.
2. Meningkatkan kualitas gizi masyarakat.
3. Pemanfaatan hasil limbah pertanian dan agroindustri sebagai pakan ternak itik petelur.
4. Menerapkan model peternakan itik petelur secara intensif yang efisien.

4. Luaran yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan merupakan telur itik yang bernilai gizi tinggi. Hasil peternakan secara intensif yang menggunakan bahan pakan dari limbah pertanian dan agroindustri. Model peternakan ini merupakan model peternakan itik yang efisien yang dapat dijadikan rujukan oleh petani atau peternak untuk meningkatkan keuntungan.

5. Kegunaan Program

Kegunaan program ini adalah sebagai wadah mengembangkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh mahasiswa. Mahasiswa dapat memperoleh wawasan mengenai pertanian secara luas serta keterkaitan antar bidang-bidang pertanian.

Program ini membuka peluang usaha sehingga diharapkan dapat menjadi alternatif bagi mahasiswa untuk meningkatkan kesejahteraannya dan dapat memenuhi kebutuhan gizinya.

II. GAMBARAN UMUM RENCANA USAHA

1. Lokasi Peternakan

Lokasi peternakan ini berada di desa Cileungsi, kecamatan Ciawi, kabupaten Bogor, Jawa Barat.

2. Perencanaan Produksi

Kandang Ternak Itik

Kandang itik diperoleh dengan kerja sama dengan petani lokal. Sistem kerjasama adalah bagi hasil keuntungan. Petani lokal akan mendapatkan bagian sebesar 25% dari keuntungan bersih usaha.

Kondisi kandang tidak harus dari bahan yang mahal tetapi cukup sederhana asal tahan lama (kuat). Perlengkapannya berupa tempat makan, dan tempat minum.

Pemeliharaan

1) Sanitasi dan Tindakan Preventif

Sanitasi kandang mutlak diperlukan dalam pemeliharaan itik dan tindakan preventif (pencegahan penyakit) perlu diperhatikan sejak dini untuk mewaspadai timbulnya penyakit.

2) Pengontrolan Penyakit

Pengontrolan penyakit dilakukan setiap saat dan secara hati-hati serta menyeluruh. Cacat ditangani secara serius bila ada tanda-tanda kurang sehat pada itik. Pemberian vaksin akan dilakukan seperlunya.

3) Pemberian Pakan

Pemberian pakan diberikan setiap hari sesuai dengan kebutuhan asupan itik petelur dengan memanfaatkan limbah pertanian dan agroindustri.

4) Pemeliharaan Kandang

Kandang hendaknya selalu dijaga kebersihannya dan daya gunanya agar produksi tidak terpengaruh dari kondisi kandang yang ada.

Hasil Panen

Hasil panen utama itik petelur adalah telur itik. Hasil tambahan berupa induk afkir, itik jantan sebagai ternak daging dan kotoran ternak sebagai pupuk tanam yang berharga.

3. Perencanaan Pemasaran

Telur itik dikonsumsi masyarakat umum sebagai lauk penghasil protein untuk melengkapi nasi. Jadi pada tahap awal, pemasaran akan dilakukan melalui promosi-promosi kepada pengusaha-pengusaha rumah makan yang ada di sekitar kampus IPB. Sistem promosi yang dilakukan adalah dengan sistem langsung mendatangi ke rumah makan atau warteg.

Rencana Jangka Pendek

Tahap ini lebih memfokuskan pada pengenalan produk kepada pengusaha-pengusaha rumah makan atau warteg yang ada di sekitar kampus IPB. Kebutuhan rumah makan akan telur itik sangat besar sehingga diharapkan dapat menjadi pasar yang sangat potensial. Strategi pemasaran yang diterapkan adalah dengan mendatangi atau menawarkan langsung produk telur itik kepada pengusaha rumah makan dan warteg tersebut. Telur itik juga ditawarkan langsung dari rumah ke rumah di perumahan-perumahan dan pemukiman penduduk di lingkar kampus IPB.

Rencana Jangka Panjang

Rencana pemasaran dalam jangka panjang yaitu mampu menguasai pasar hingga di luar kampus. Penjualan hasil produksi akan dititipkan di waralaba-waralaba seperti Indomaret dan Alfamart.

4. Gambar Produk

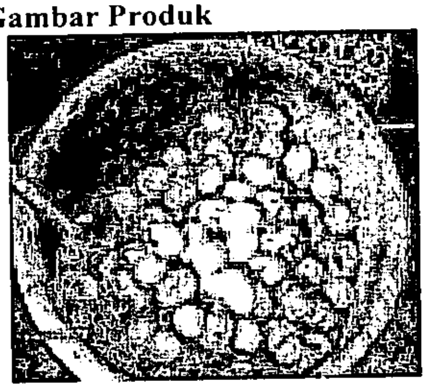

(a)

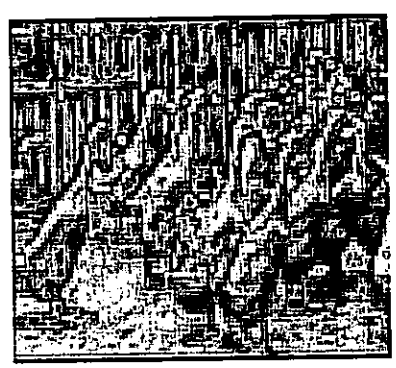

(b)

Gambar 1. (a) Telur Itik; (b) Itik Petelur

5. Organisasi Kerja

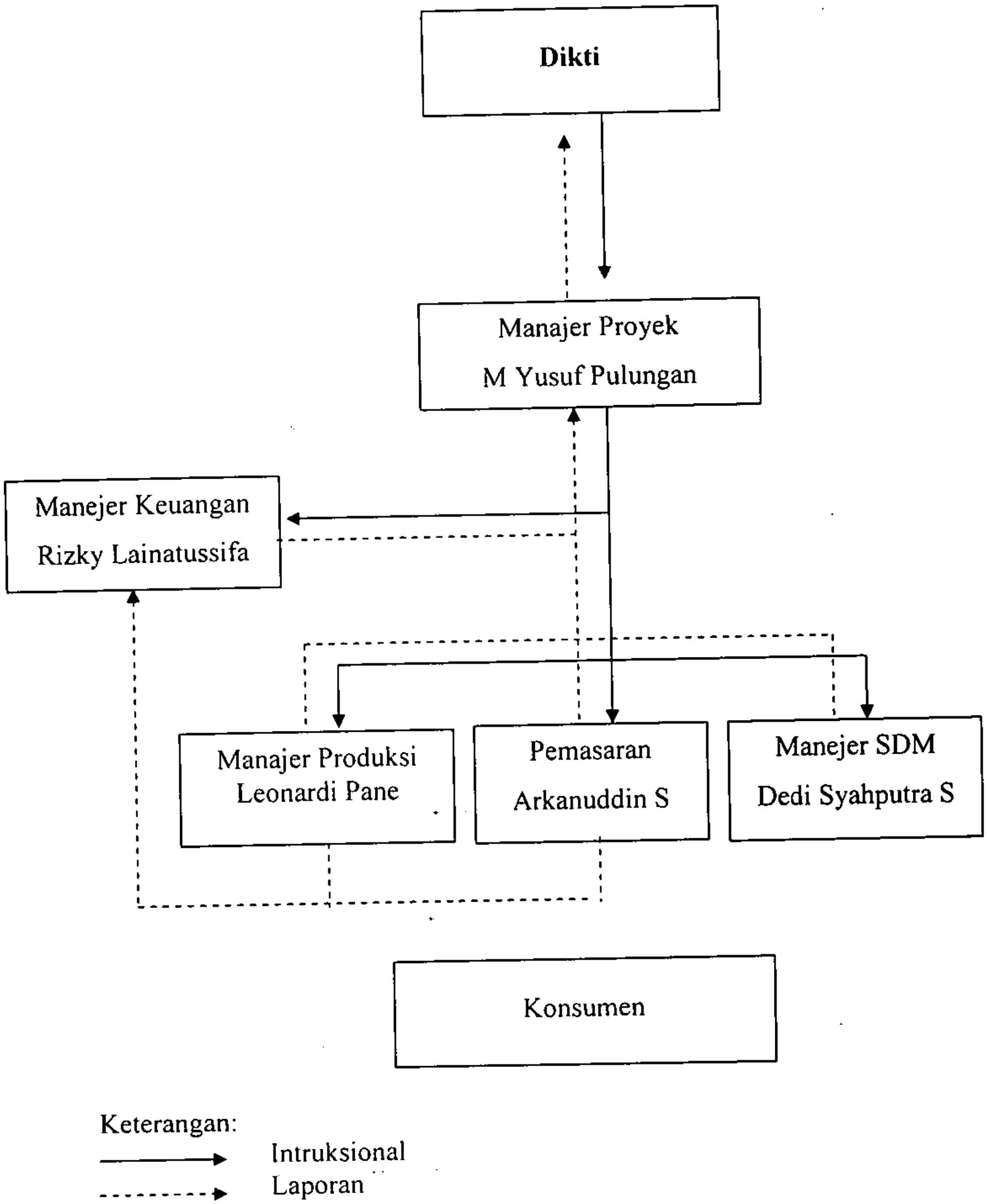

Gambar 3. Organisasi Kerja Usaha

III. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan selama enam bulan dari bulan Pebruari sampai dengan bulan Juli 2008. Lokasi kegiatan atau peternakan berada di desa Cileungsi, kecamatan Ciawi, kabupaten Bogor, Jawa Barat.

2. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan ini merupakan langkah-langkah untuk mereakisasikan tujuan dari usulan PKM Kewirausahaan. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1) Persiapan kegiatan

a. Survei Pasar

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat akan telur khususnya telur itik. Hasil yang diharapkan dari survei pasar adalah diketahuinya daerah-daerah yang berpotensi untuk dijadikan pasar.

b. Survei Lokasi Usaha

Survei kandang dilakukan untuk mengetahui kondisi lokasi usaha yang akan dipakai. Lokasi kandang harus disiapkan terlebih dahulu sehingga layak untuk dijadikan sebagai tempat atau kandang ternak.

2) Proses Produksi Telur Itik

Proses produksi telur itik merupakan tindakan yang dilakukan dalam pemeliharaan itik-itik yang sengaja dilakukan agar itik dapat memproduksi telur dengan maksimal. Itik dipelihara secara intensif (tidak digembalakan) yaitu itik dipelihara dalam kandang. Kandang yang digunakan memiliki beberapa komponen berikut:

- Kandang Utama. Kandang utama merupakan tempat beristirahat itik-itik yang dipelihara pada malam hari.
- Kolam. Kolam berfungsi sebagai tempat itik berenang.
- Halaman Kandang Utama.

Selain itu, proses produksi didukung dengan tindakan yang dibutuhkan antara lain:

- Sanitasi dan Tindakan Preventif

  Sanitasi kandang dan tindakan preventif (pencegahan penyakit) perlu diperhatikan untuk mewaspadai timbulnya penyakit.

- Pengontrolan Penyakit

  Pengontrolan penyakit dilakukan setiap saat dan secara hati-hati serta menyeluruh. Cacat ditangani secara serius bila ada tanda-tanda kurang sehat pada itik.

- Pemberian Pakan

  Pemberian pakan diberikan setiap hari sesuai dengan kebutuhan asupan itik petelur. Pakan yang diberikan merupakan hasil limbah atau produk sampingan dari kegiatan agroindustri.

- Pemeliharaan Kandang

  Kandang hendaknya selalu dijaga kebersihannya dan daya gunanya agar produksi tidak terpengaruh dari kondisi kandang yang ada.

3) Pengambilan Telur Itik (Panen)

   Itik akan memproduksi telur setelah berumur enam bulan sampai berumur dua tahun. Itik yang sudah tidak berproduktif bisa dijual sebagai itik afkir (itik pedaging).

4) Rencana Promosi dan Pemasaran

   Rencana promosi dilakukan dengan menyebarkan leaflet dan pamlet di sekitar kampus IPB. Promosi langsung dilakukan kepada pengusaha rumah makan dan warteg.

   Telur itik dipasarkan kepada pengusaha-pengusaha rumah makan dan warteg di sekitar kampus sebagai rencana pemasaran jangka pendek. Rencana pemasaran jangka panjang, penjualan akan diluaskan ke luar kampus dengan mengusahakan kerjasama dengan waralaba seperti Indomaret atau Alfamart.

3. Instrumen Pelaksanaan

Gambar 3. Flow Chart Tahapan Usaha

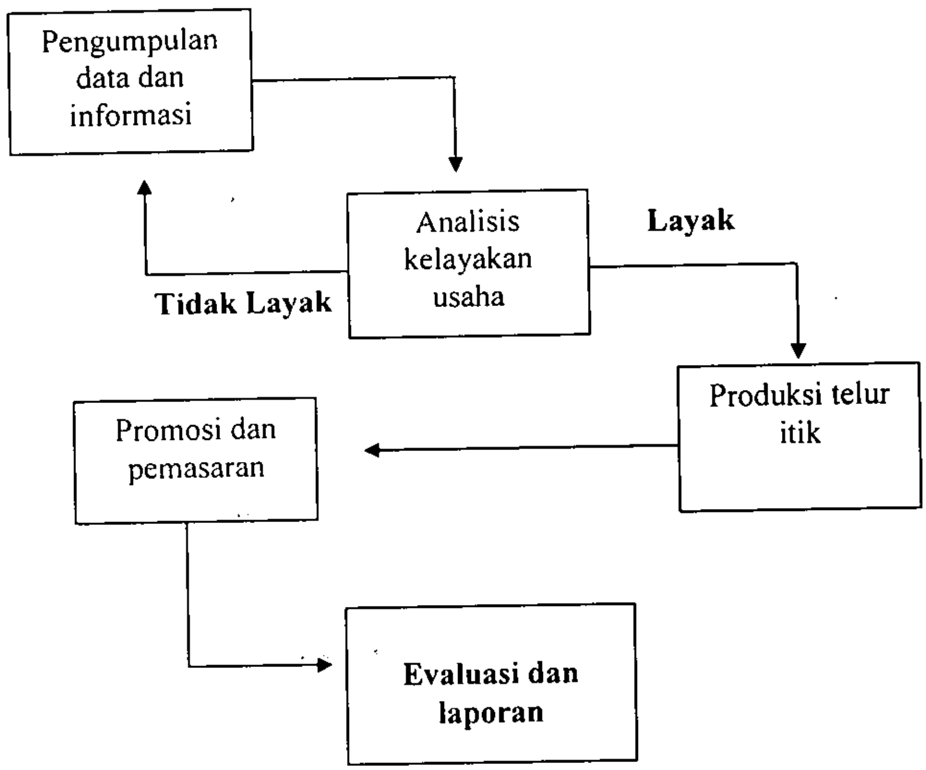

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Waktu kegiatan PKMK yang didanai DIKTI ini dilaksanakan selama enam bulan, yaitu dimulai bulan Pebruari 2008 dan diakhiri bulan Juli 2008. Lokasi kegiatan atau peternakan berada di desa Cileungsi, kecamatan Ciawi, kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Banyak kegiatan yang talah dilakukan berdasarkan tahapan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, tetapi ada beberapa tahapan yang tidak bisa dilakukan karena adanya berbagai kendala. Hasil-hasil yang telah digapai dan kendala yang dihadapi akan kami bahas selanjutnya.

Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan yang dilakukan adalah survei pasar dan survei lokasi. Persiapan kegiatan ini perlu dilakukan untuk menekan resiko kerugian yang dihadapi.

Survei pasar dilakukan untuk mengetahui kondisi pasar yang bisa dijadikan sebagai tempat pemasaran dan untuk mengetahui pesaing yang akan dihadapi. Survei pasar dilakukan di sekitar kampus IPB Dramaga dan daerah Bogor lainnya yang potensial. Di sekitar kampus IPB Dramaga banyak dijumpai warung-warung makan yang masih kekurangan pasokan telur itik yang dijadikan sebagai telur asin. Selain itu masih ada pedagang martabak yang membutuhkan telur itik sebagai bahan baku pembuatan martabak.

Di daerah Bogor seperti Merdeka dan Warung Jambu banyak dijumpai pedagang martabak yang kekurangan telur itik. Hasil survei menunjukkan potensi pasar yang besar untuk telur itik di daerah Bogor karena masih jarang ditemukan peternak itik. Adapun daerah pemasok telur itik ke Bogor adalah daerah Cianjur.

Survei lokasi perlu dilakukan agar lokasi peternakan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan itik dan tidak mengganggu masyarakat. Desa Cileungsi dijadikan lokasi peternakan itik karena:

- Air berlimpah
- Keamanan terjamin
- Masyarakat tidak terganggu

Proses Produksi

Setelah dilakukan survei pasar dan survei lokasi dilanjutkan dengan proses produksi telur itik. Proses ini tentunya dilakukan dengan memelihara itik-itik supaya berproduksi secara maksimal. Itik yang sudah dipelihara berjumlah seratus ekor yang dibeli dari peternak itik di Cianjur. Itik yang dibeli berumur empat bulan sedangkan itik baru memproduksi itik setelah berumur enam bulan.

Itik-itik yang dipelihara belum bertelur sampai laporan ini ditulis. Hal ini mungkin diakibatkan oleh umur itik tidak sesuai atau pemeliharaan yang kurang baik. Berbagai upaya dilakukan untuk mendukung pertumbuhan itik namun upaya tersebut belum menunjukkan hasil. Hal-hal yang dilakukan dalam proses produk sebagai berikut:

1. Pembuatan Kandang yang memiliki beberapa komponen penting berikut:
   - Kandang Utama. Kandang utama merupakan tempat beristirahat itik-itik yang dipelihara pada malam hari.
   - Kolam. Kolam berfungsi sebagai tempat itik berenang.
   - Halaman Kandang Utama.
2. Sanitasi dan Tindakan Preventif

   Sanitasi kandang dan tindakan preventif (pencegahan penyakit) dilakukan dengan membersihkan kandang dari kotoran itik dan kotoran lainnya.
3. Pengontrolan Penyakit

   Pengontrolan penyakit dilakukan setiap minggunya dengan memeriksa itik satu persatu.
4. Pemberian Pakan

   Pemberian pakan diberikan dua kali sehari sesuai dengan kebutuhan asupan itik petelur. Pada tahap awal pakan yang diberikan adalah campuran dedak dan keong mas dengan perbandingan 5:1. karena campuran itu masih belum mencukupi kebutuhan gizi itik maka ditambahkan pakan komersial berupa layer dengan perbandingan 5:1:1. Penambahan pakan komersial ini diharapkan dapat mempercepat itik untuk bertelur.

   Selain campuran pakan di atas juga dicari informasi mengenai pakan alternatif lain yang merupakan hasil limbah agroindustri seperti ampas tahu dan onggok (limbah pembuatan tepung tapioka). Kendala yang dihadapi adalah bahwa ampas tahu sangat jarang ditemukan dan onggok masih perlu proses fermentasi untuk dapat digunakan sebagai pakan.

Pengambilan Telur Itik (Panen)

Panen telur itik belum bisa dilakukan karena itik-itik belum bertelur. Hal ini sangat menghambat kegiatan promosi dan pemasaran sehingga tidak dapat dilakukan. Berdasarkan umur itik, seharusnya itik-itik tersebut sudah bertelur. Kami sudah mencari informasi yang diperlukan untuk mengetahui penyebabnya tetapi menurut literatur dan info-info yang kami dapat dari pengalaman peternak itik seharusnya pemeliharaan yang telah kami lakukan tidak ada masalah.

Promosi dan Pemasaran

Promosi dan pemasaran belum kami laksanakan karena itik-itik belum bertelur.

Kendala yang Dihadapi dan Solusi

Pelaksanaan kegiatan ini banyak mengalami kendala. Kendala utama adalah ketersediaan itik sangat langka di Bogor, sulit menemukan peternak itik dalam skala usaha kecil sekalipun. Kami terpaksa mencari itik yang sesuai dengan kebutuhan ke daerah lain.

Kendala lainnya adalah harga itik layer sangat mahal. Rata-rata harga per ekornya Rp. 37.000,00. Untuk mengatasi harga yang mahal ini, kami bersiasat dengan membeli itik yang umurnya lebih muda (yang akan bertelur 1 – 2 bulan kemudian) yang lebih murah harganya. Karena harga itik mahal dan pembeliannya pun dari luar Bogor tentunya biaya yang dikeluarkan akan lebih banyak.

Kendala yang paling menghambat adalah belum berproduksinya itik sehingga promosi dan pemasaran tidak dapat dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Potensi pasar telur itik di daerah Bogor cukup besar. Banyak pengusaha makanan yang membutuhkan telur itik untuk menjalankan usahanya. Daerah yang potensial adalah daerah sekitar kampus IPB Dramaga, Merdeka, dan Warung Jambu. Peternak itik di daerah Bogor sangat langka baik dalam skala usaha kecil maupun besar, peluang keberhasilan ternak itik cukup besar.

Pengetahuan mengenai itik sangat mutlak diketahui untuk memaksimalkan produksi telur itik. Itik-itik belum bertelur sedangkan berdasarkan umur itik-itik tersebut seharusnya sudah bertelur.

Saran

Kami menyarankan untuk kegiatan usaha yang membutuhkan jangka waktu yang lama diberikan waktu yang cukup sehingga semua kegiatan dapat terlaksana.

Laporan Keuangan

	Debet	Kredit	Saldo
Dana dari DIKTI (potong pajak)			4337350
Sumber Dana Lain			1395000
Jumlah			5732350

1. Pembuatan Proposal dan Laporan

September 2007	Pembuatan Proposal	36500	
Maret 2008	Revisi Proposal	13500	
Mei 2008	Laporan kemajuan	36000	
Juli 2008	Laporan akhir	41000	
	Jumlah	127000	5605350

2. Biaya Produksi

Bulan	Keterangan	Jumlah	Harga /unit		
Februari 2008	Survei Lokasi			123000	
	Survei Pasar			20000	
	Survei Pembelian Itik			91000	
Maret 2008	Pembayaran Kandang	1	500000	500000	
	Pembelian Itik	100	22500	2250000	
	Transportasi Itik			300000	
	Pembelian Dedak	400	1100	440000	
April 2008	Pembelian Keong Mas	146	500	73000	
	Pembelian Dedak	400	1100	440000	
	Transportasi dan lain-lain			100000	
Mei 2008	Pembelian Keong Mas	109	500	54500	
	Pembelian Dedak	400	1100	440000	
	Transportasi dan lain-lain			123000	
Juni 2008	Pembelian Keong Mas	86	500	43000	
	Pembelian Dedak	400	1100	440000	
	Pakan Komersial	50	3600	180000	
	Transportasi dan lain-lain			103000	
Juli 2008	Transportasi dan lain-lain			36000	
	Jumlah			5756500	-151150
	*penambahan modal			500000	348850

Keterangan: *setiap anggota kelompok wajib memberikan tambahan modal Rp. 100.000; dan ditambah lagi bila diperlukan

Dokumentasi

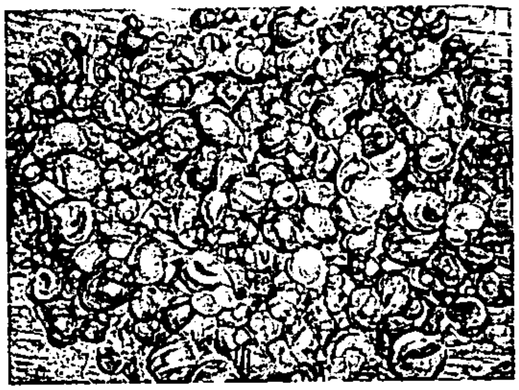

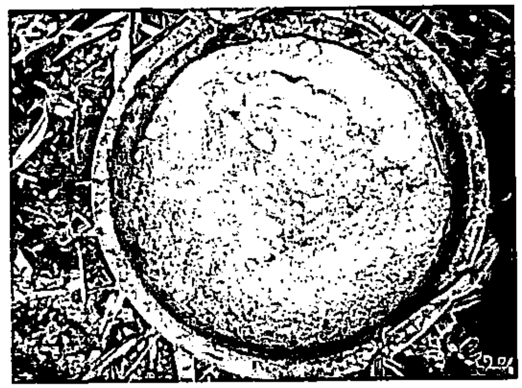

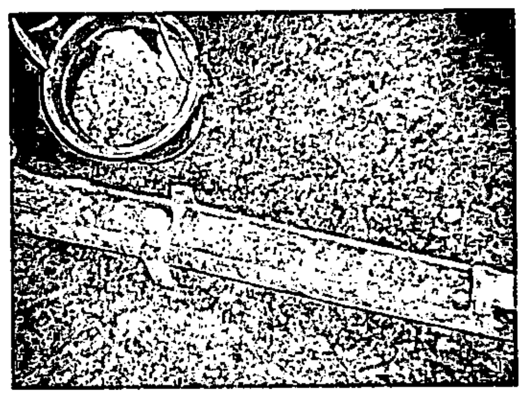

Jadwal Kegiatan

Tabel 3. Jadwal Kegiatan

Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan Produksi																												
Perencanaan Pemasaran																												
Survei Lokasi																												
Survei Pembelian Itik																												
Survei Pasar																												
Konsultasi																												
Mencari alternatif pakan																												
Pembelian Itik																												
Proses Produksi																												
Promosi																												
Pemasaran Produk																												
Evaluasi																												
Monitoring																												
Pengumpulan Laporan																												